

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kata yang tidak pernah selesai untuk diperbincangkan. Sebab pendidikan merupakan jantung pusat kehidupan dalam menata peradaban kehidupan umat manusia sepanjang sejarah di muka bumi. Franciscus Xaverius Wartoyo mengutip pendapat Theodore Brameld bahwa “*education as power*” artinya pendidikan sebagai kekuatan. Lewat proses pendidikan, manusia dapat mengetahui eksistensi dirinya dan mengenal dunianya². Pendapat ini menunjukkan bahwa selain sebagai jantung pusat kehidupan manusia, pendidikan juga berperan sebagai kekuatan manusia dalam melewati berbagai perubahan dalam peradaban.

Pendidikan sebagai bagian dari kehidupan manusia harus ikut berubah apabila menginginkan pendidikan tetap memegang peran penting dalam perubahan. Perkembangan dan perubahan merupakan hal penting yang terjadi dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan peserta didik untuk bisa hidup terhormat dan bermartabat di masa

² Franciscus Xaverius Wartoyo, Menakar Kreatifitas Merdeka Belajar dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila, *Jurnal Kajian dan Penelitian Hukum, SINTA 5*, Vol. 4, No. 2, 2022, P- ISSN: 2654-5295, E-ISSN: 2686-2417, hal. 148.

depan. Pendidikan yang berkembang sekarang menuntut agar pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan *stakeholder*³.

Pendidikan berdasarkan standar, menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal yang selanjutnya diturunkan menjadi standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan pendidikan⁴. Standar-standar yang ditetapkan ini kemudian memudahkan manusia untuk tetap mengikuti perubahan dalam peradaban. Pentingnya standar-standar ini kemudian dapat mempengaruhi inovasi dalam pendidikan sesuai dengan perubahan peradaban.

Yusuf A. Sa'dan berpendapat bahwa inovasi dalam pendidikan sangat penting untuk memastikan relevansi kurikulum dan metode pengajaran terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang⁵. Ia menekankan perlunya adaptasi dalam sistem pendidikan untuk menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan untuk menyesuaikan pendidikan dengan dinamika perubahan zaman dan kebutuhan manusia secara global.

Dalam hal ini, pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ikut memainkan peran dalam membentuk

³ Shofia Hattarina dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), Volume 1, 2022, hal 189

⁴ Suwandi , S., Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21, Jurnal Prosiding Nasional 2020, hal. 3.

⁵ Yusuf A. Sa'dan, Inovasi Pendidikan Era Digital, *Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 201-210.

pemahaman siswa tentang masyarakat, budaya, dan lingkungan sosial di sekitar mereka. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS sering kali dihadapkan pada tantangan untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa. Berbagai faktor, meliputi lingkungan belajar, sikap dan kebiasaan belajar siswa akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran ini. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang tepat juga akan membuat siswa kehilangan rasa antusias untuk belajar IPS dan kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Selain metode pembelajaran yang memainkan peran penting dalam memengaruhi minat belajar siswa, kreativitas siswa juga merupakan faktor kunci yang perlu diperhatikan. Kreativitas adalah salah satu kunci yang esensial dalam pengembangan pendidikan yang holistik. Kemampuan berpikir kreatif tidak hanya membantu siswa dalam memecahkan masalah dengan cara yang inovatif, tetapi juga memberi mereka kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di dunia nyata. Pembelajaran abad ke-21 guru dituntut untuk membuat pembelajaran yang membuat peserta didik dapat mempelajari masalah dan menemukan solusinya, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dapat membantu siswa menemukan ide serta strategi untuk menyelesaikan suatu masalah⁶. Kemampuan berpikir kreatif termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang mampu mendorong siswa untuk

⁶ Dimas Wahyu Satrya Romadhon and Moh Riswandha Imawan, "Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Materi Organisasi Kehidupan melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)," *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya* 1, no. 1 (September 19, 2024), <https://doi.org/10.30651/pc.v1i1.24079>.

mengembangkan ide yang dimilikinya⁷. Menurut Priyambodo, Probosari dan Indriyanti, kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang dalam membuat ide-ide baru dari khayalan mereka⁸. Oleh karena itu, penting untuk mencari strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di tingkat SMP.

Dalam penelitian oleh Rani Damaiyanti, M. Taheri, dan Mega Prasrihamni dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas 4 Sekolah Dasar (SD) mengemukakan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS kelas IV ditinjau dari beberapa indikator berpikir kreatif serta sistem belajar yang masih menggunakan sistem *teacher center* atau pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung ragu dan takut untuk mengemukakan pendapat. Penggunaan metode tersebut dianggap kurang tepat karena metode tersebut cenderung membatasi kreatif siswa dan kurang mendorong mereka untuk berpikir diluar batas-batas tertentu. Diperlukan peran guru untuk lebih memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang mendorong eksperimen, pertanyaan, dan pemecahan masalah kreatif. Dengan mengintegrasikan pendekatan yang lebih beragam, seperti pembelajaran berbasis

⁷ Abdul Rahman et al., Meta-Analisis : Pengaruh Pendekatan STEM berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kreatif Siswa, *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (May 13, 2023): 2111–25, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.545>.

⁸ Priyambodo, M., dkk, *Correlation between Self Confidence and Adversity Quotient With Creative Thinking Skills of Grade VIII student On Subject Motion and Force. Jurnal Phenomenon*, 11(2), 231-244, 2021.

proyek, diskusi terbimbing, dan pembelajaran berbasis masalah, bisa menjadi solusi untuk merangsang kreativitas siswa⁹.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dapat menjadi tantangan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Kurangnya dukungan dan stimulasi dari lingkungan belajar dapat membatasi perkembangan kreativitas siswa. Lingkungan yang terlalu terstruktur atau terfokus pada tes dan penilaian standar mungkin tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kreatif siswa. Kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam kurikulum pendidikan juga dapat menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Ketika pendidikan lebih fokus pada pemberian jawaban yang benar daripada pemecahan masalah dan eksperimen, siswa mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kurangnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kurangnya kesempatan untuk berkolaborasi dengan sesama dapat menghambat perkembangan kreativitas siswa.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa bukanlah masalah yang tidak dapat diselesaikan. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada siswa, serta memperkenalkan strategi pembelajaran yang merangsang kreativitas dan inovasi, kita dapat membantu siswa mengembangkan

⁹ Rani Damaiyanti dkk, Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas 4 SD, Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 09, No. 04, 2023, hal. 347.

kemampuan berpikir kreatif mereka. Ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksperimen, penemuan, dan refleksi, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dengan sesama dalam menyelesaikan masalah nyata. Dengan demikian, siswa dapat menjadi pembelajar yang lebih kreatif dan inovatif, serta siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia yang terus berubah.

Menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik¹⁰. PjBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui proyek-proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan berpartisipasi dalam proyek-proyek ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif mereka. Penerapan model PjBL, siswa tidak hanya belajar dari paparan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga terlibat dalam proyek-proyek nyata yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi, menciptakan, dan memecahkan masalah menggunakan berbagai keterampilan yang mereka miliki. Melalui PjBL, siswa diberikan kesempatan untuk merencanakan, melaksanakan, dan

¹⁰ Choifah dkk, Systematic Literature Review : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika, Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 06, No. 02, 2022, E-ISSN 2579-9258, P-ISSN : 2614-3038, hal. 3162.

mengevaluasi proyek-proyek yang menuntut kreativitas mereka. Siswa belajar untuk bekerja secara kolaboratif, mengidentifikasi masalah, mencari solusi inovatif, dan menyajikan hasil kerja mereka secara kreatif.

Proyek-proyek ini seringkali membutuhkan pemikiran *out of the box* dan pendekatan yang unik, yang mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan fleksibel. Selain itu, PjBL memungkinkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini membantu meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dan melihat nilai langsung dari upaya mereka. Dengan demikian, melalui penerapan metode PjBL, bukan hanya kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditingkatkan, tetapi juga keterlibatan, motivasi, dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana implementasi PjBL dapat berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa di jenjang SMP, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS di SMPN 3 Kedungwaru. SMPN 3 Kedungwaru, merupakan sekolah yang berlokasi di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran dan dikenal memiliki fokus pada pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa. Di tingkat SMP, pembelajaran IPS berfungsi sebagai salah satu mata pelajaran penting yang

mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memperluas wawasan siswa mengenai masyarakat, lingkungan, sejarah dan budaya.

Penerapan metode PjBL di SMPN 3 Kedungwaru diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk merangsang kreativitas siswa dalam memahami konsep-konsep IPS dengan lebih mendalam. PjBL memungkinkan siswa bekerja dalam proyek nyata dan relevan dengan dunia nyata, memberikan kebebasan bagi siswa untuk mencari solusi kreatif, berkolaborasi dengan teman-teman, dan mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk. Penelitian ini ingin meneliti bagaimana penerapan PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran IPS, baik dari segi keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, maupun cara mereka berinovasi dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek. Melalui studi kasus di kelas VIII, peneliti berharap dapat menemukan bukti yang menunjukkan bahwa metode PjBL mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas siswa di SMPN 3 Kedungwaru.

Dengan menyoroti latar belakang ini, skripsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya integrasi PjBL dalam pembelajaran IPS di SMP dan dampaknya terhadap peningkatan kreativitas siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di tingkat SMP serta memperkaya literatur akademik dalam bidang ini. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat PjBL dalam konteks pembelajaran IPS, diharapkan

dapat tercipta landasan yang kokoh bagi penerapan metode pembelajaran yang merangsang kreativitas siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan di berbagai sekolah menengah.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian dari judul proposal skripsi “Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui *Project Based Learning* dalam Pembelajaran IPS Jenjang SMP kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru” adalah siswa-siswi kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru. Penelitian ini berupaya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan penerapan metode PjBL dalam mata pelajaran IPS, sekaligus mengevaluasi hasil-hasil proyek yang telah dilakukan oleh siswa di kelas. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya meninjau kreativitas siswa secara umum, tetapi juga mencoba memahami bagaimana hasil dari penerapan metode PjBL pada berbagai kelompok siswa di kelas tersebut.

Pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa selama pembelajaran berbasis proyek, terutama tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian proyek. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana dinamika kelompok kerja, interaksi antar siswa, dan dukungan dari guru memengaruhi keberhasilan proyek serta kreativitas yang dihasilkan. Dengan cara ini, penelitian dilakukan untuk menganalisis sejauh mana metode PjBL mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran IPS, yang sering kali melibatkan analisis isu-isu sosial dan geografis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil kreativitas antara siswa dengan karakteristik yang berbeda. Untuk mengetahui apakah metode PjBL mampu menciptakan dampak yang merata atau justru memberikan tantangan tambahan bagi kelompok tertentu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi jurusan IPS, terutama dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi kreativitas siswa di jenjang pendidikan menengah pertama.

Berikut adalah beberapa pertanyaan penelitian terkait proposal skripsi dengan judul “Peningkatan Kreativitas Siswa melalui *Project Based Learning* dalam Pembelajaran IPS Jenjang SMP kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru”:

1. Bagaimana pemahaman dan pelaksanaan PjBL di kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2024-2025?
2. Bagaimana peran aktif siswa dalam mengembangkan kreativitas melalui proyek IPS di kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2024-2025?
3. Bagaimana dinamika kerja sama dan komunikasi dalam pembelajaran berbasis proyek di kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2024-2025?
4. Bagaimana penilaian dan dampak pembelajaran terhadap hasil dan proses PjBL di kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2024-2025?

5. Bagaimana kendala dalam implementasi PjBL dan upaya mengatasinya di kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2024-2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan dari dibuatnya proposal skripsi “Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui *Project Based Learning* dalam Pembelajaran IPS Jenjang SMP kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru” adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman dan pelaksanaan PjBL di kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2024-2025.
2. Untuk menganalisis peran aktif siswa dalam mengembangkan kreativitas melalui proyek IPS di kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2024-2025.
3. Untuk mengetahui dinamika kerja sama dan komunikasi dalam pembelajara berbasis proyek di kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2024-2025.
4. Untuk menganalisis mengenai penilaian dan apa dampak pembelejaran terhadap hasil dan proses di kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2024-2025.
5. Untuk menganalisis kendala dalam implementasi PjBL dan upaya mengatasinya di kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2024-2025.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian pustaka dan referensi ilmiah mengenai efektivitas model PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan kurikulum merdeka dan pembelajaran abad ke-21.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah memberikan wawasan mengenai efektivitas penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS sebagai strategi inovatif untuk menciptakan pembelajara aktif dan kreatif di sekolah.

b. Guru

Menjadi acuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada peningkatan kreativitas siswa serta mendorong peran guru sebagai fasilitator yang aktif.

c. Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menantang, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar dalam melakukan penelitian lanjutan terkait penerapan PjBL dalam mata pelajaran lain, atau dengan pendekatan metode penelitian yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Siswa melalui *Project Based Learning* dalam Pembelajaran IPS Jenjang SMP Kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas siswa merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan belajar siswa karena siswa yang kreatif jarang menghadapi masalah dalam belajar. Siswa-siswi yang kreatif mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengenali masalah dan mampu mencari sendiri penyelesaian dari suatu permasalahan. Kreativitas dapat diterapkan dalam proses pemecahan masalah sebagai kemampuan

untuk menciptakan dan memberikan gagasan-gagasan baru. Kreativitas juga digunakan untuk melihat integritas antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas siswa ditandai dengan peningkatan kreativitas dalam mencetuskan gagasan yang relative baru seperti cara memecahkan masalah, menguraikan sesuatu dengan lancar, mengalihkan persoalan yang lain secara lebih luwes¹¹.

Setiap siswa mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Setiap siswa adalah individu yang unik dengan potensi kreatif yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin memiliki kemampuan alami untuk berpikir kreatif dan menciptakan solusi baru dengan mudah, sementara yang lain mungkin perlu dorongan ekstra atau lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dalam konteks penelitian ini, kreativitas siswa didefinisikan sebagai kemampuan siswa kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan inovatif dalam pelaksanaan proyek IPS melalui pendekatan PjBL.

¹¹ Urip Widodo, Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar pada Keterampilan Membaca Siswa, *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)* 5, no. 1 (November 23, 2021): 95–106, <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2970>.

b. Project Based Learning

Model PjBL merupakan pembelajaran aktif yang mengaitkan teknologi dengan kehidupan sehari-hari dengan melakukan kegiatan proyek dan menghasilkan suatu karya. Model PjBL membuat peserta didik terlibat secara mandiri dalam upaya meningkatkan daya pikir untuk berpikir kritis terhadap hal yang dikerjakan dengan permasalahan yang ditemukan peserta didik¹². PjBL merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menghasilkan produk kreatif¹³. PjBL bertujuan untuk mempresentasikan pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan pemecahan masalah.

Siswa tidak hanya membangun konsep melalui pemecahan masalah yang diberikan, namun juga menghasilkan produk sebagai hasil dari pemecahan masalah sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran baik dilihat dari kualitas proses, maupun kualitas hasil¹⁴. Peran guru dalam

¹² Muhammad Riza and Endang Susilaningih, Kajian Project Based Learning (PjBL) pada Kondisi Sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19 Berlangsung, hal. 237

¹³ Siti Maysyaroh, Kajian Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, Vol. 7, No. 1, 2021, p-ISSN 2460-9587, e-ISSN: 2614-7017, hal. 45.

¹⁴ Alghaniy Nurhadiyati, Rusdinal Rusdinal, and Yanti Fitria, Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (December 30, 2020): 327–33, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>.

penerapan PjBL adalah merancang proyek untuk siswa, membimbing dan mendukung, memberikan umpan balik, mendorong kolaborasi dan komunikasi, serta membantu siswa dalam refleksi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mendalam, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Ini mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Dalam penelitian ini, PjBL merujuk pada metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII di SMPN 3 Kedungwatu, di mana siswa bekerja secara kolaboratif dalam proyek untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

c. Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik¹⁵. Pendidikan IPS di sekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang mendukung konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan dan

¹⁵ Sri Maharani dkk, Karakteristik Mata Pelajaran IPS, *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 4, No. 1, 2023, E-ISSN : 2715-2634, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, hal 117.

pertimbangan psikologis serta kebermaknaannya bagi siswa dalam kehidupan melalui tingkat SD sampai SMP/MTs¹⁶. Dalam penelitian ini, pembelajaran IPS mengacu pada proses pengajaran yang berlangsung di kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru, khususnya yang menggunakan pendekatan PjBL untuk meningkatkan kreativitas siswa.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini secara operasional membahas bagaimana peningkatan kreativitas siswa diwujudkan melalui penerapan model PjBL dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru. Kreativitas siswa yang dimaksud merujuk pada kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide yang orisinal, fleksibel, dan bernilai melalui kegiatan proyek, seperti pembuatan poster, makalah, atau presentasi yang berkaitan dengan materi IPS. Model PjBL diterapkan dengan langkah-langkah utama seperti penentuan masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan, dan penyajian hasil, yang diamati melalui proses pembelajaran di kelas serta diwawancarai baik dari sisi guru maupun siswa untuk mengetahui sejauh mana kreativitas siswa muncul selama kegiatan proyek berlangsung.

¹⁶ Yunan Heri, I Putu Sriartha, and I Nengah Suastika, Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Suplemen Materi Ajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, *Media Komunikasi FPIPS* 20, no. 2 (August 18, 2021): 118, <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.36799>.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran lebih jelas dan menyeluruh mengenai penulisan isi penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan. Pada Bab I yakni pendahuluan, diawali dengan latar belakang penelitian yang mengungkapkan tentang peran metode pembelajaran PjBL dalam meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran IPS. Karena seperti yang diketahui, kebanyakan siswa akan merasa bosan jika metode belajar IPS menggunakan metode yang monoton. Jadi, kreatifitas juga bisa ditingkatkan melalui metode pembelajaran ini, di sisi lain siswa menjadi banyak aktifitas yang membuat suasana kelas tidak membosankan. Maka dari itu, peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam mengenai bagaimana metode PjBL dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar IPS di jenjang SMP.

Bab II membahas teori tentang pendidikan dan metode PjBL serta kreatifitas siswa dalam belajar mata pelajaran IPS. Selain itu, bab ini juga menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembanding dan penguat kajian. Tujuan dari bab ini adalah membangun kerangka berpikir yang kuat untuk mendasari analisis data di bab berikutnya.

Bab III membahas pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Bab ini mencakup penjelasan mengenai lokasi penelitian, subjek

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data melalui *member check*.

Bab IV berisi pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Data disajikan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti. Setiap temuan akan dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan.

Bab V membahas secara mendalam mengenai temuan-temuan yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan dengan teori yang relevan dan penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab VI ini berisi simpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, serta saran bagi pihak-pihak terkait, seperti guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Simpulan disusun berdasarkan hasil pembahasan dan ditulis secara ringkas namun mencakup seluruh temuan utama. Saran ditujukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran serta membuka peluang penelitian lebih lanjut.